
Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Analisis *Trend* dan *Common Size* Pada PT Timah Tbk

**Nisa Nuraini Mardiya^[1], Syifa Wardhani Sohandina^[2], Jihan Rahmawati^[3], Miftahul Jannah^[4],
Meriza Amiroh^[5], Azitya^[6]**

^{[1],[2],[3],[4],[5],[6]} Universitas Muhammadiyah Riau

^[1] nisa443a@gmail.com

^[2] syifawardhanis512@gmail.com

^[3] rahmaaqati@gmail.com

^[4] miftaah1229@gmail.com

^[5] merizaamiroh2002@gmail.com

^[6] azitiyafauzi@gmail.com

KATA KUNCI:

Laporan Keuangan, Analisis Trend, Analisis Common Size

ABSTRAK

Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari suatu Perusahaan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat bagi Perusahaan dan dapat meningkatkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Timah Tbk yang merujuk pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2021- 2024 kuartal pertama dengan menggunakan analisis trend dan analisis common size. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diambil adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan juga laporan tahunan Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan Kinerja keuangan PT Timah Tbk memprihatinkan, dengan total aset menurun dan kewajiban meningkat. Analisis tren laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan laba kotor menurun, analisis common size dari neraca menyoroti perubahan dalam struktur aset dan kewajiban perusahaan selama tiga tahun terakhir, Analisis common size pada laporan laba rugi menyoroti perubahan yang negative yang signifikan selama tiga tahun terakhir.

1. PENDAHULUAN

Dunia usaha yang semakin berkembang, menyebabkan ketatnya persaingan perusahaan dituntut untuk dapat menstabilkan keuntungan dan juga meningkatkan kualitas perusahaan agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Agar hal ini berjalan sesuai dengan rencana perusahaan diperlukan pengambilan keputusan yang baik dari pihak manajemen karna hal ini dapat berpengaruh kepada pendapatan perusahaan.

Keputusan manajemen dalam operasional perusahaan mempertimbangkan banyak aspek yang paling penting yaitu dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, bukan itu saja laporan keuangan juga sebagai dasar menentukan posisi keuangan perusahaan tersebut dimana dengan hasil analisa tersebut pihak- pihak berkepentingan mengambil keputusan (Munawir, 2004).

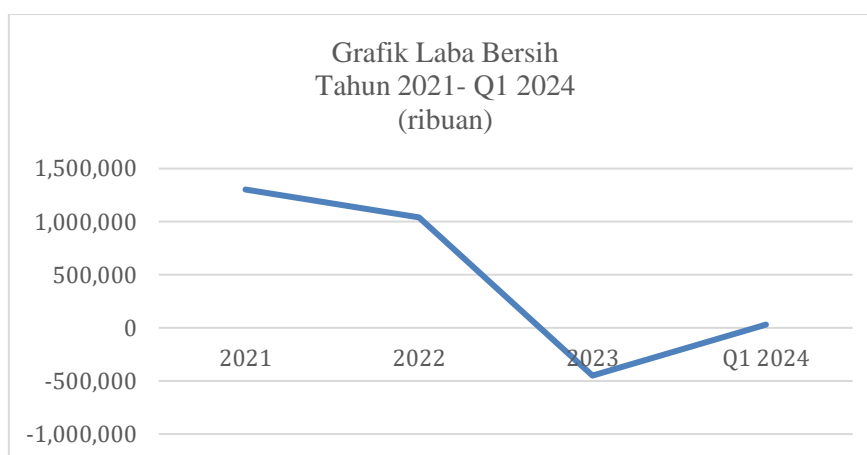
Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan, laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan secara berkala dengan kurun waktu tertentu akan menjadi sumber dari pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan juga sangat penting untuk menilai prestasi perusahaan, keadaan perusahaan, risiko yang dihadapi, serta rencana perusahaan pada masa mendatang.

Analisis laporan keuangan sangat membantu para pemangku kepentingan untuk dapat mengambil keputusan secara tepat. Dengan analisis laporan keuangan kita tidak hanya tahu mengenai informasi keuangan yang dimiliki perusahaan melainkan juga dapat membandingkan kinerja perusahaan. Analisis dilakukan guna menguji keterkaitan angka- angka akuntansi dan *trend* angka tersebut dalam periode waktu tertentu. Hal ini sangat penting dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan masa lalu, masa sekarang dan prediksi yang akan datang, serta menilai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. (Priantono, 2021) menganalisa laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk membandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Laporan keuangan laba rugi dan neraca dibutuhkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang diukur dengan analisis tertentu.

Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan seperti perbandingan laporan keuangan, *trend*, *common size* dan rasio dimana cara-cara ini menjadi proses awal yang dibutuhkan untuk menganalisis laporan keuangan (Dewi, 2017). Dan semua metode analisis diatas mempunyai satu tujuan yaitu agar bisa dipahami sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Analisis *trend* merupakan analisis laporan keuangan dengan cara menghitung perubahan relatif (presentase) aetiap elemen laporan keuangan selama beberapa tahun berdasarkan tahun dasar tertentu. *Common size* merupakan analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi (Kasmir, 2015).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Timah Tbk yang bergerak dala bidang pertambangan dengan merujuk kepada laporan keuangan selama 3 tahun sejak tahun 2021 hingga tahun 2023. Berikut merupakan grafik laba bersih perusahaan PT Timah Tbk selama tiga tahun terakhir.



Tabel 1. Grafik Laba Bersih Perusahaan

Dari grafik di atas disimpulkan bahwa dalam perolehan laba bersih pada PT Timah Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun dapat dilihat dari laba bersih pada tahun 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan laba bersih di tahun 2021 dan terjadinya penurunan drastis di tahun 2023 yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dengan rugi sebesar – 449,672 juta rupiah. Dipilihnya PT Timah Tbk dikarenakan adanya penurunan yang drastis terutama di tahun 2023. Perolehan laba bersih berhubungan dengan modal, aset, dan hutang perusahaan. Mengetahui kondisi tersebut maka haruslah dilakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama dengan menggunakan metode *common size* agar diketahui pos mana yang harus diberikan perhatian khusus untuk bahan evaluasi pada periode berikutnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis data dan memberikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut (Sujarweni & Wiratna, 2015). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel. Baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena maupun kejadian secara fakta. Selain itu untuk menjelaskan sebuah masalah dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang akan diteliti dengan mengumpulkan data dari perusahaan kemudian dianalisis dengan rumus yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang artinya data-data diperoleh dari artikel, buku teori dan lain sebagainya. Data sekunder ini juga tidak diperlukan untuk diolah kembali dan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sujarweni & Wiratna, 2015). Dengan ini dapat disimpulkan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data dengan berupa catatan, artikel dll. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui bagian keuangan yang berupa laporan keuangan baik laporan posisi keuangan maupun laba rugi yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan sejak tahun 2021 sampai 2023 dan gambaran umum perusahaan yang diperoleh dari profil yang juga didapatkan dari laporan tahunan perusahaan PT. Timah Tbk. Data- data yang telah didapat kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis *trend* dan juga metode *Common size*.

3. PEMBAHASAN

Perhitungan metode analisis *trend* yang akan menggambarkan kinerja keuangan PT. Timah Tbk dari tahun ke tahun pada laporan posisi keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis *Trend* Laporan Posisi Keuangan

Pos- Pos	Dalam Rupiah				Trend Dalam Presentase		
	2021	2022	2023	Q1 2024	2022	2023	Q1 2024
Kas	1,823,792	1,284,245	1,526,601	907,241	70.42	83.7	49.74
Piutang	1,904,529	1,007,465	1,013,589	1,374,718	52.90	53.22	72.18
Persediaan	3,106,380	2,910,106	1,522,887	2,841,824	93.68	81.22	91.48
Aktiva Lancar	589,344	432,971	456,109	492,806	73.47	77.39	83.62
Aktiva Tetap	7,266,944	7,432,189	7,334,091	7,206,643	102.27	100.92	99.17
Jumlah Aktiva	14,690,989	13,066,976	12,853,277	12,823,232	88.95	87.49	87.29
Liabilitas Pendek	5,685,990	2,547,165	3,982,242	3,916,979	44.8	70.04	68.89
Liabilitas Panjang	2,696,579	3,477,908	2,628,686	2,538,373	128.97	97.48	94.13
Jumlah Liabilitas	8,382,569	6,025,073	6,610,928	6,455,352	71.88	78.87	77.01
Ekuitas	6,308,420	7,041,903	6,242,349	6,367,880	111.63	98.95	100.94
Jumlah Pasiva	14,690,989	13,066,976	12,853,277	12,823,232	88.95	87.49	87.29

Total aset perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,11% dari tahun 2021 ke tahun 2023, yaitu dari Rp14.690.989 juta menjadi Rp12.853.277 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan aset lancar yang turun sebesar 10,96% dari Rp14.690.989 juta menjadi Rp12.853.277 juta. Di sisi lain, total liabilitas mengalami penurunan sebesar 2,21% dari Rp8.382.569 juta menjadi Rp6.610.928 juta. Kas dan setara kas perusahaan menurun sebesar 29,45% dari Rp1.823.792 juta pada tahun 2021 menjadi Rp 907.241 juta pada Q1 2024. Penurunan yang signifikan ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengalami masalah likuiditas dan mungkin perlu mengandalkan utang jangka pendek atau sumber pendanaan lain untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Piutang usaha perusahaan meningkat sebesar 30,75% dari Rp1.007.465 juta pada tahun 2022 menjadi Rp1.374.718 juta pada Q1 2024. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan penjualan atau perbaikan dalam proses penagihan kreditnya. Persediaan perusahaan mengalami penurunan sebesar 50,53% dari Rp3.106.380 juta pada tahun 2021 menjadi Rp1.522.887 juta pada Q1 2024. Penurunan yang signifikan ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengoptimalkan pengelolaan persediaan dan mengurangi tingkat persediaannya untuk meningkatkan efisiensi. Aset tetap perusahaan relatif stabil selama tiga tahun terakhir, dengan sedikit penurunan sebesar 0,25% dari Rp7.266.944 juta pada tahun 2021 menjadi Rp7.206.643 juta pada Q1 2024. Kewajiban jangka pendek perusahaan meningkat sebesar 53,62% dari Rp2.547.165 juta pada tahun 2022 menjadi Rp3.916.979 juta pada Q1 2024. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang jangka pendek untuk membiayai operasinya. Ekuitas perusahaan menurun sebesar 0,58% dari Rp6.308.420 juta pada tahun 2021 menjadi Rp6.367.880 juta pada Q1 2024. Analisis tren menunjukkan bahwa total aset perusahaan telah menurun selama tiga tahun terakhir. Penurunan tersebut terutama didorong oleh penurunan aset lancar. Kewajiban perusahaan juga meningkat selama dua tahun terakhir, dengan peningkatan signifikan pada kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah likuiditas dan mungkin perlu mengandalkan utang jangka pendek atau sumber pendanaan lain untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Tabel 2. Analisis *Trend* Laporan Laba Rugi

Pos- Pos	Dalam Rupiah				Trend Dalam Presentase		
	2021	2022	2023	Q1 2024	2022	2023	Q1 2024
Pendapatan	14,607,003	12,504,297	8,391,907	2,056,597	85.60	57.47	14.08
Beban Pokok	11,167,770	9,978,260	7,925,966	1,761,206	89.35	70.97	15.77
Pendapatan							
Laba Bruto	3,439,233	2,526,037	465,941	295,391	73.45	13.55	8.59
Laba Neto	1,302,843	1,041,536	-449,672	29,549	79.95	-34.51	2.27

Pendapatan perusahaan menurun sebesar 26,23% dari Rp14.607.003 juta pada tahun 2021 menjadi Rp8.391.907 juta pada tahun 2023. Pendapatan pada Q1 2024 adalah Rp2.056.597 juta, yang merupakan penurunan yang signifikan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Harga pokok penjualan perusahaan meningkat sebesar 21,24% dari Rp11.167.770 juta pada tahun 2021 menjadi Rp9.978.260 juta pada tahun 2022. Harga pokok penjualan pada Q1 2024 adalah Rp1.761.206 juta, yang merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Laba kotor perusahaan menurun sebesar 74,29% dari Rp3.439.233 juta pada tahun 2021 menjadi Rp465.941 juta pada tahun 2023. Laba kotor pada Q1 2024 adalah Rp295.391 juta, yang merupakan penurunan yang signifikan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Laba bersih perusahaan menurun sebesar 64,35% dari Rp1.302.843 juta pada tahun 2021 menjadi Rp-449.672 juta pada tahun 2023 yang mana ini merupakan penurunan yang signifikan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian di tahun 2023. Laba bersih pada Q1 2024 adalah Rp29.549 juta, yang merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Analisis tren menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan telah menurun selama tiga tahun terakhir. Penurunan ini terutama didorong oleh

penurunan pendapatan dan peningkatan harga pokok penjualan. Laba kotor dan laba bersih perusahaan juga mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir.

Tabel 3. Analisis *Common Size* Laporan Posisi Keuangan

Pos- Pos	2021	2022	2023	Q1 2024
Kas	12.41 %	9.83 %	11.88 %	7.07 %
Piutang	12.96 %	7.71 %	7.89 %	10.72 %
Persediaan	21.14 %	22.27 %	19.63 %	22.16 %
Aktiva Lancar	4.01 %	3.31 %	3.55 %	3.84 %
Aktiva Tetap	49.47 %	56.88 %	57.06 %	56.20 %
Jumlah Aktiva	100 %	100 %	100 %	100 %
Liabilitas Pendek	38.7 %	19.49 %	30.98 %	30.55 %
Liabilitas Panjang	18.36 %	26.62 %	20.45 %	19.8 %
Total Liabilitas	57.06 %	46.11 %	51.43 %	50.34 %
Ekuitas	42.94 %	53.89 %	48.57 %	49.66 %
Jumlah Pasiva	100 %	100 %	100 %	100 %

Analisis *common size* menunjukkan bahwa struktur aset perusahaan telah berubah selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, aset lancar menyumbang 12,41% dari total aset, sedangkan pada tahun 2022 dan 2023, turun menjadi masing-masing 9,83% dan 11,88%. Pada Q1 2024, aset lancar menyumbang 7,07% dari total aset. Sebaliknya, aset tidak lancar meningkat dari 49,47% pada tahun 2021 menjadi 56,88% pada tahun 2022 dan 57,06% pada tahun 2023. Pada Q1 2024, aset tidak lancar menyumbang 56,20% dari total aset. Struktur liabilitas perusahaan juga telah berubah selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, liabilitas jangka pendek mencapai 38,7% dari total liabilitas, sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 turun menjadi masing-masing 19,49% dan 30,98%. Pada triwulan I tahun 2024, liabilitas jangka pendek mencapai 30,55% dari total liabilitas. Liabilitas jangka panjang meningkat dari 18,36% pada tahun 2021 menjadi 26,62% pada tahun 2022 dan 20,45% pada triwulan I tahun 2024. Rasio ekuitas menurun dari 42,94% pada tahun 2021 menjadi 48,57% pada triwulan I tahun 2024.

Analisis *common size* menunjukkan bahwa struktur aset PT Timah Tbk telah bergeser ke arah aset tidak lancar, yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak berinvestasi pada aset jangka panjang atau menyimpan lebih banyak kas dan setara kas. Penurunan aset lancar dapat mengindikasikan penurunan likuiditas. Struktur liabilitas juga berubah, dengan penurunan liabilitas jangka pendek dan peningkatan liabilitas jangka panjang. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan jangka panjang atau utang. Rasio ekuitas telah menurun selama tiga tahun terakhir, yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan profitabilitas atau menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba.

Tabel 4. Analisis *Common Size* Laporan Laba Rugi

Pos- Pos	2021	2022	2023	Q1 2024
Pendapatan	100 %	100 %	100 %	100 %
Beban Pokok Pendapatan	76.45 %	79.8 %	94.45 %	85.64 %
Beban Usaha	14.63 %	11.87 %	10.91 %	12.93 %
Laba Bersih	8.92 %	8.33 %	-5.36 %	1.44 %

Analisis *common size* menunjukkan bahwa laporan laba rugi perusahaan telah berubah selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, beban pokok penjualan menyumbang 76,45% dari total pendapatan, sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 meningkat masing-masing menjadi 79,8% dan 94,45%. Pada Q1 2024, beban pokok penjualan menyumbang 85,64% dari total pendapatan. Beban operasional perusahaan telah menurun dari 14,63% pada tahun 2021 menjadi 11,87% pada tahun 2022

dan 10,91% pada Q1 2024. Laba bersih berfluktuasi selama tiga tahun terakhir, dengan nilai negatif pada tahun 2023 (-5,36%) dan nilai positif pada Q1 2024 (1,44%).

Analisis *common size* mengungkapkan bahwa harga pokok penjualan PT Timah Tbk telah meningkat secara signifikan selama tiga tahun terakhir, yang menunjukkan penurunan profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas sedang ditantang oleh peningkatan biaya. Beban operasional telah menurun selama tiga tahun terakhir, yang mungkin menunjukkan bahwa perusahaan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi. Laba bersih yang berfluktuasi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami volatilitas dalam kinerja keuangannya, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi pasar, persaingan, atau faktor eksternal lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari kedua metode yaitu metode analisis *trend* dan juga metode *common size* yang diterapkan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT Timah Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang dapat disimpulkan sebagai berikut. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Timah Tbk memprihatinkan, dengan total aset yang menurun dan peningkatan kewajiban. Perusahaan perlu fokus pada peningkatan pengelolaan arus kas dan mengurangi ketergantungannya pada utang jangka pendek untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang.

Pada laporan laba rugi yang dianalisis dengan analisis *trend* menunjukkan, kinerja keuangan PT Timah Tbk memprihatinkan, dengan penurunan pendapatan dan laba kotor. Perusahaan perlu fokus pada peningkatan pertumbuhan pendapatan dan penurunan biaya pokok penjualan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Penurunan laba bersih yang signifikan pada tahun 2023 juga menjadi perhatian dan perlu ditangani.

Analisis *common size* pada laporan posisi keuangan menyoroti perubahan dalam struktur aset dan liabilitas PT Timah Tbk selama tiga tahun terakhir. Perusahaan perlu fokus pada pengelolaan likuiditasnya dan memastikan bahwa aset lancarnya cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan rasio ekuitas juga menjadi perhatian dan perlu ditangani melalui peningkatan profitabilitas atau cara lain. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Timah Tbk memprihatinkan, dengan total aset yang menurun dan peningkatan kewajiban. Perusahaan perlu fokus pada peningkatan pengelolaan arus kas dan mengurangi ketergantungannya pada utang jangka pendek untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang.

Analisis *common size* pada laporan laba rugi menyoroti perubahan dalam laporan laba rugi PT Timah Tbk selama tiga tahun terakhir. Perusahaan perlu fokus pada pengurangan biaya pokok penjualan dan peningkatan efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi JENSI*, 1:7.
- [2] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke- 4. Yogyakarta: Liberty.
- [4] Priantono. (2021). *Analisa Laporan Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9:57.
- [5] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Sujarweni, & Wiratna, V. (2015). *Metodologi Penelitian Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: USTAKABARUPRESS.